

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV mengenai Penanganan *General Cargo Outgoing* di PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penanganan *general cargo outgoing* di PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang dilakukan secara sistematis sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), mulai dari proses penerimaan barang di EMPU, pengecekan kemasan, pembuatan dokumen (PTI dan SMU), hingga distribusi ke terminal kargo, pemeriksaan *X-Ray*, dan penyerahan barang kepada maskapai. Proses ini melibatkan berbagai pihak internal seperti staf EMPU, *acceptance*, porter, AVSEC, hingga pihak maskapai. Ketepatan prosedur ini sangat penting dalam menjamin keamanan dan ketepatan waktu pengiriman.
2. Faktor penghambat dalam penanganan *general cargo outgoing* secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, faktor penghambat yang menyebabkan keterlambatan kargo dan yang menyebabkan *offload cargo*. Faktor keterlambatan pengiriman disebabkan beberapa faktor seperti: kurangnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, rendahnya ketelitian tenaga kerja dalam proses penanganan, serta keterlambatan dalam penerbitan manifest (*late manifest*) yang sering kali disebabkan oleh bongkaran, terbatasnya ketersediaan alat operasional seperti hanya tersedianya satu unit mesin *X-ray* untuk pemeriksaan keamanan *cargo*. Selain itu, keterbatasan kapasitas ruang

gudang yang sempit, kesalahan penempatan barang oleh porter, dan ketidaksesuaian antara dokumen pengiriman dan barang fisik turut memperburuk efisiensi proses.

Sementara itu, faktor yang menyebabkan *offload cargo* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : penundaan penerbangan akibat kondisi cuaca ekstrem (misalnya hujan lebat, kabut, atau badai), serta keterbatasan kapasitas pesawat yang tidak mampu mengakomodasi lonjakan volume kargo khususnya pada *event-event* tertentu. Lebih lanjut, urutan pemuatan kargo yang memprioritaskan bagasi penumpang di atas kargo turut menjadi penyebab terjadinya *offload*, terutama terhadap kargo berprioritas rendah seperti *general cargo*.

3. Solusi terhadap Faktor Penghambat dalam Penanganan *General Cargo Outgoing* Untuk mengatasi hambatan keterlambatan, solusi yang diterapkan mencakup penambahan SDM, jadwal maintenance rutin untuk mesin, penataan ulang gudang, pelatihan karyawan, serta verifikasi dokumen sejak awal. Sedangkan untuk hambatan yang menyebabkan *offload*, solusi difokuskan pada koordinasi lebih awal dengan maskapai, pengaturan jadwal pengiriman yang tidak berbenturan dengan jam sibuk penumpang, serta usulan penambahan jadwal penerbangan khusus kargo.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV mengenai Penanganan *General Cargo Outgoing* di PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penanganan *general cargo outgoing* di PT Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang dilakukan secara sistematis sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), mulai dari proses penerimaan barang di EMPU, pengecekan kemasan, pembuatan dokumen (PTI dan SMU), hingga distribusi ke terminal kargo, pemeriksaan *X-Ray*, dan penyerahan barang kepada maskapai. Proses ini melibatkan berbagai pihak internal seperti staf EMPU, *acceptance*, porter, AVSEC, hingga pihak maskapai. Ketepatan prosedur ini sangat penting dalam menjamin keamanan dan ketepatan waktu pengiriman.
2. Faktor penghambat dalam penanganan *general cargo outgoing* secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, faktor penghambat yang menyebabkan keterlambatan kargo dan yang menyebabkan *offload cargo*. Faktor keterlambatan pengiriman disebabkan beberapa faktor seperti: kurangnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, rendahnya ketelitian tenaga kerja dalam proses penanganan, serta keterlambatan dalam penerbitan *manifest (late manifest)* yang sering kali disebabkan oleh bongkaran, terbatasnya ketersediaan alat operasional seperti hanya tersedianya satu unit mesin *X-ray* untuk pemeriksaan keamanan *cargo*. Selain itu, keterbatasan kapasitas ruang gudang yang

sempit, kesalahan penempatan barang oleh porter, dan ketidaksesuaian antara dokumen pengiriman dan barang fisik turut memperburuk efisiensi proses. Sementara itu, faktor yang menyebabkan *offload cargo* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : penundaan penerbangan akibat kondisi cuaca ekstrem (misalnya hujan lebat, kabut, atau badai), serta keterbatasan kapasitas pesawat yang tidak mampu mengakomodasi lonjakan volume kargo khususnya pada *event-event* tertentu. Lebih lanjut, urutan pemuatan kargo yang memprioritaskan bagasi penumpang di atas kargo turut menjadi penyebab terjadinya offload, terutama terhadap kargo berprioritas rendah seperti general cargo.

3. Solusi terhadap Faktor Penghambat dalam Penanganan *General Cargo Outgoing* Untuk mengatasi hambatan keterlambatan, solusi yang diterapkan mencakup penambahan SDM, jadwal *maintenance* rutin untuk mesin, penataan ulang gudang, pelatihan karyawan, serta verifikasi dokumen sejak awal. Sedangkan untuk hambatan yang menyebabkan *offload*, solusi difokuskan pada koordinasi lebih awal dengan maskapai, pengaturan jadwal pengiriman yang tidak berbenturan dengan jam sibuk penumpang, serta usulan penambahan jadwal penerbangan khusus kargo.